



**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP**

Website : www.stkipgrisumenep.ac.id

Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep Telp. (0328) 664094 – 671732 Fax. 671732

**SURAT PERNYATAAN PENGECEKAN
SIMILARITY ATAU ORIGINALITY**

Yang bertanda tangan dibawah ini atas nama Petugas Check Plagiasi STKIP PGRI Sumenep, menyatakan dengan sebenarnya bahwa karya ilmiah ini telah dilakukan cek dan dinyatakan lolos plagiasi menggunakan Aplikasi Turnitin dengan batas maksimal toleransi 20% atas nama:

Nama : SUHARTATIK, M.Pd
NIDN : 0714108201
Program Studi : **PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra**
INDONESIA

No	Judul	Jenis Karya	Hasil
1	KARAKTERISTIK FONOLOGIS DALAM PERCAKAPAN DI GRUP <i>WHATSAPP</i> ANTARPENGELOLA STKIP PGRI SUMENEP	Artikel	19 %

Demikian surat ini saya buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya

Sumenep, 13 Juni 2023

turnitin
STKIP PGRI SUMENEP

Pemeriksa

jurnal_El_bina_2018.pdf

by

Submission date: 12-Jun-2023 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 2114350747

File name: jurnal_El_bina_2018.pdf (245.08K)

Word count: 3295

Character count: 20121

KARAKTERISTIK FONOLOGIS DALAM PERCAKAPAN DI GRUP WHATSAPP ANTARPENGELOLA STKIP PGRI SUMENEP

Suhartatik
(Dosen STKIP PGRI Sumenep)

Email: suhartatik@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik bahasa secara proses fonologi yang digunakan pengelola STKIP PGRI Sumenep saat mereka bercakap-caap di media sosial grup *whatsapp*. Metode yang dipakai dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan metode agih yaitu menganalisis sistem bahasa dan ciri-ciri khas kebahasaan satuan-satuan lingual tertentu. Adapun hasil dari penelitian ini berupa: a). Pelesapan, yang meliputi pelesapan vokal dan pelesapan konsonan, baik di awal, tengah maupun di akhir kata seperti; *smt, kmu, orng, syg, b*). Perubahan atau penggantian konsonan seperti; *da', ga, plg, dan c*). Pemendekatan kata, yang berupa pelesapan suku kata seperti; *gimana, napa, say, bro, dll*.

Kata Kunci: Karakteristik, Fonologi, Grup Whatsapp

Abstrak

This study aims to determine the characteristics of the language in the phonological process used by the management of STKIP PGRI Sumenep when they chat on *Whatsapp* group in social media. The method used to analyze the data of this study is the *agih method*, which analyzes the language system and the linguistic characteristics of certain linguistic units. The results of this study are: a). Deletion, which includes the deletions of vowel and consonant, either at the beginning, middle, or at the end of words such as; *smt, kmu, orng, syg, b*). Change or replacement of consonants such as; *da', ga, plg, and c*). Shortening of words, in the form of omitting syllabic such as; *gimana, napa, say, bro, etc*.

Key Words: Characteristics, Phonological, Whatsapp Group

A. Pendahuluan

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Ketika berkomunikasi terjadi peristiwa tutur yang merupakan rangkaian tindak tutur yang melibatkan penutur dan lawan tutur yang selalu mengharapkan kelancaran dalam komunikasi. Komunikasi dilakukan oleh individu dengan individu lainnya bertujuan untuk menyampaikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan maupun emosi secara langsung. Sehingga dengan proses komunikasi tercipta peristiwa tutur, merupakan berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih melibatkan dua pihak yaitu penutur dengan lawan tutur.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara saat ini penggunaannya telah banyak terkontaminasi dengan bahasa asing, bahasa gaul atau bahasa tidak resmi lainnya. Bahkan banyak

komunitas yang telah menciptakan bahasa baru, bahasa yang menjadi ciri khas komunitas tersebut. Sehingga bahasa tersebut hanyalah dapat dimengerti oleh komunitas itu sendiri. Bahasa Indonesia yang baik dan benar saat ini seolah-olah hanya menjadi bahasa dalam situasi formal. Meskipun terkadang bahasa asing tetap juga dipakai dalam situasi formal tersebut, sebagai bahasa resmi.

Perkembangan zaman turut berdampak terhadap perkembangan komunikasi, tidak hanya melalui sapaan saja akan tetapi banyak variasi bahasa yang dipakai dalam berkomunikasi. Tidak dipungkiri munculnya ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi disebabkan adanya kemajuan teknologi, sebagai contoh komunikasi tertulis seperti dalam *whatsaap, line, BBM* dan sebagainya. Sedangkan komunikasi lisan seperti telepon dan *video call*.

Media sosial selain sebagai media informasi, juga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai media untuk mencari sahabat, atau terbentuknya grup/komunitas untuk mempermudah komunikasi. Seperti halnya di kampus STKIP PGRI Sumenep yang membentuk grup pengelola di media *whatsapp* agar bisa saling memberikan informasi terkait kampus, sekadar bergurau atau hal lainnya.

Biasanya para pengelola ini menggunakan aplikasi *chatting* untuk melakukan komunikasi antarsesama pengelola. Saat ini sudah banyak aplikasi *chatting* yang dapat diunduh melalui gawai. Seperti *whatsapp*, *wechatt*, *kakaotalk*, *line*, *BBM*, *facebook*, *Instagram* dan aplikasi lainnya. Aplikasi-aplikasi ini akan memudahkan pemakai saat melakukan percakapan/ *chatting* dimanapun mereka berada. Adapun media sosial yang paling banyak dipakai oleh pengelola di STKIP PGRI Sumenep saat ini adalah *whatsapp*.

Whatsapp adalah aplikasi yang sebenarnya sama dengan *BBM*, *Line*, maupun aplikasi *messenger* lainnya, karena konsep dan cara kerjanya sama dengan program internet, hanya saja program ini tengah populer pada pengguna *smartphone*, *iphone* maupun *handphone* berbasis *javapun* masih bisa menggunakan aplikasi ini.

Pembicaraan yang biasanya dilakukan dalam *whatsapp* adalah seputar kepentingan kampus, kegiatan kampus yang perlu dibicarakan tanpa harus bertemu, bahkan tak jarang hanya dipakai untuk saling sapa atau bergurau sesama pengelola. Penggunaan *whatsapp* ini lebih mempermudah pengelola dalam bermusyawarah atau memberikan informasi karena bahasa yang digunakan lebih komunikatif.

Bahasa dalam *whatsapp* cukup menarik untuk diteliti karena beberapa pemakai di antaranya menggunakan bahasa yang mempunyai kemiripan dengan bahasa dalam *Short Message Service (SMS)* yaitu banyak ditemukannya proses fonologis seperti pemendekan dan pelesapan kata.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan esensi dan tambahan pemahaman atas kaidah pola tutur dan kelangsungan bahasa media sosial di pengelola STKIP PGRI Sumenep sendiri. Selain sebagai pembatas konsepsi pemahaman bahasa yang berkembang antar pengelola. Demikian pula

dengan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan kajian struktur kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik bahasa yang sebenarnya.

Pada struktur bahasa dikenal dengan adanya fonologi dan fonetik, fonologi adalah bagian tata bahasa atau bidang ilmu bahasa yang menganalisis bunyi bahasa secara umum. Bidang ini meliputi dua bagian, yaitu: Fonetik, ilmu yang menyelidiki bunyi bahasa tanpa melihat fungsi bunyi itu sebagai pembeda makna dalam suatu bahasa (*langue*) (cf. Malmberg, 1963; Verhaar, 1977; Smlan, 1982, dalam Marsono, 2013). Sedangkan Fonemik, yaitu bagian fonologi yang mempelajari bunyi ujaran menurut fungsinya sebagai pembeda arti. Bunyi ujaran yang bersifat netral, atau masih belum terbukti membedakan arti disebut *fona*, sedang *fonem* ialah satuan bunyi ujaran terkecil yang membedakan arti. Lebih lanjut mengenai fonem akan dijabarkan di bawah ini:

Fonem adalah bunyi-bunyi bahasa yang mirip atau berbeda yang membedakan makna. Fonem di tulis di antara dua garis miring. Contohnya /p/. fonem /p/ berbedadengan /b/, sebab dua fonem ini menimbulkan makna yang berlainan. Contohnya /pola/ dan /bola/ atau /kapur/ dan /kabur/.

Berbicara tentang fonem akan berurusan dengan bunyi. Bila beralih ke soal huruf, maka masuk ke bidang *grafem*. Keduanya tampak sama dalam perwujudan tulisan. Misalnya dalam kata *kursi*, kata ini diucapkan [kursi] dan dituliskan juga begitu. Halnya menjadi lain ketika menulis dan mengucapkan *ladang*, misalnya. Kata ini terdiri atas enam grafem, yaitu <l,a,d,n> dan <g>, dan terjadi dari lima fonem yaitu /l/, /a/, /d/, /a/, /K/ (Masnur, 2010:11-12).

Proses Fonologi meliputi:

a. Asimilasi

1. Asimilasi progresif *Ling* proses perubahan suatu bunyi menjadi mirip dengan bunyi yang mendahuluinya; arah pengaruh ke depan [balai] bunyi [a] pada suku pertama berubah menjadi [e] karena dipengaruhi oleh bunyi [g].
2. Asimilasi regresif *Ling* proses perubahan bunyi menjadi mirip dengan bunyi yang mengikutinya; arah pengaruh ke belakang {al-} + salam menjadi assalam.

3. Resiprokal *Ling* proses perubahan dua fonem yang berurutan, yang menyebabkan kedua fonem itu menjadi fonem yang lain dari semula; {meN-} + Goreng menjadi Mengoreng.
- b. Monoftongisasi = proses perubahan bunyi dari dua bunyi menjadi satu bunyi, misal kata saudara menjadi sodara, kata gulai menjadi gule.
- c. Diftongisasi = proses perubahan bunyi dari satu bunyi menjadi dua bunyi, seperti kata gule menjadi gulai.
- d. Netralisasi = proses perubahan bunyi yang tidak menimbulkan perubahan arti. Contoh: *fikir ke pikir* sebagai gejala variasi bebas hanya /f/ dan /p/.
- e. Pengurangan Bunyi
 1. Afaresis adalah gejala perubahan bunyi dengan penghilangan bunyi di awal kata. Contoh; *umudik* (BJK) – *mudik* (BJM), *umundur* (BJK) – *mundur* (BJM, BI), *stani* – *tani* (Badudu: 1979).
 2. Sinkop adalah perubahan bunyi dengan penghilangan di tengah kata. Contoh; *pahalawan* – *pahlawan*, *bahana* – *bahna*, *bahari* – *bahri*, dll. Gejala sinkop mirip dengan gejala kontraksi.
 3. Apokop adalah perubahan bunyi dengan penghilangan di akhir kata. Contoh; *standard* (B.Ing.) – *standar* (BI), *eksport* (B.Ing) – *ekspor* (BI), *import- impor* (BI), *kontakt* – *kontak* (BI), dll. Gejala afaresis dan apokop tidak dapat dijelaskan sebagai dampak yang ditimbulkan karena memang berlatar belakang kebahasaan lain dan penghilangan ini disesuaikan dengan bahasa yang mengadopsinya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa *chatting* di sosial media *whatsapp* antarpengelola di STKIP PGRI Sumenep dalam aspek fonologi. Penelitian ini dilakukan pada pengelola STKIP PGRI Sumenep yang tergabung dalam grup di media *whatsapp*. Adapun yang menjadi objek penelitian tersebut adalah hasil komunikasi antar-

pengelola dalam sosial media *whatsapp*. Untuk mendapatkan data mengenai karakteristik bahasa *chatting* di media *whatsapp* ini, maka dilakukan dengan menggunakan metode simak (observasi/pengamatan). Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan melakukan penyimak terhadap penggunaan bahasa.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih. Penggunaan metode agih dikarenakan alat penentu analisis adalah internal kebahasaan, dalam hal ini adalah struktur tuturan dalam bahasa *chatting*. Dalam metode agih dan padan memiliki teknik yang ada dalam setiap menganalisis data, dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan metode agih dalam tekniknya juga harus sesuai dengan teknik yang terdapat dalam metode agih yaitu teknik dasar metode agih disebut teknik bagi unsur langsung (BUL.) dan teknik lanjutan: teknik lesap.

Teknik analisis yang berupa penghilangan atau lepasan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABC, ABD, ACD, BCD bila tuturan data semula adalah berbentuk ABCD. Hal itu sepenuhnya bergantung pada unsur mana yang akan dilepaskan atau dihilangkan. Satu hal yang perlu diperhatikan: unsur manapun yang dilepaskan, unsur yang dimaksud selalu merupakan unsur yang justru sedang menjadi pokok perhatian dalam analisis.

B. Karakteristik Fonologis Percakapan Antarpengelola STKIP PGRI Sumenep di Grup Whatsapp

Bahasa *chatting* merupakan bahasa yang biasa dipakai oleh remaja, namun saat ini bahasa tersebut sudah merambah pada masyarakat tanpa mengenal usia. Semakin maraknya pemakaian *gawai* yang dikenal dengan nama Smartphone, Android, dsb, semakin memudahkan penggunaannya berkomunikasi. Secara langsung atau tidak akhirnya pemakaian bahasa mengalami pergeseran bahkan penyimpangan. Meskipun bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer dan konvensional, namun memberi peluang bagi penuturnya untuk menginovasinya. Hal tersebut sesuai pula dengan salah satu hakikat bahasa yakni sifatnya

yang produktif. Tidak heran jika dalam sebuah komunitas tutur memiliki karakteristik bahasa yang berbeda dengan bahasa dari komunitas lain. Oleh karena itulah bahasa dikatakan sebagai lambang identitas diri.

Setiap bahasa memiliki karakteristik tersendiri, termasuk bahasa percakapan/ *chatting* yang digunakan dalam berkomunikasi. Karakteristik bahasa percakapan/ *chatting* cukup unik dan kadang hanya bisa dipahami oleh komunitas *chatting* itu sendiri. Hal ini juga dialami dalam komunikasi grup pengelola STKIP PGRI Sumenep. Keunikan bahasa *chatting* pada grup ini dapat dilihat pada aspek intralingualnya. Aspek intralingual yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah aspek fonologi. Aspek tersebut menunjukkan berbagai fenomena yang menarik untuk dikaji.

Aspek fonologi merupakan salah satu karakteristik yang lebih banyak ditemui dalam bahasa *chatting*. Beberapa proses fonologis yang ditemui di dalamnya antara lain pelesapan dan perubahan dalam bahasa *chatting* yang banyak digunakan oleh masyarakat umumnya para remaja dan lebih khususnya juga banyak digunakan oleh para pengelola di STKIP PGRI Sumenep. Di bawah ini dideskripsikan proses fonologis yang ditemukan dalam percakapan pada media *whatsapp* antar-pengelola di STKIP PGRI Sumenep.

Tabel Pelesapan Vokal

No	Bentuk Dasar	Proses Fonologis	
		Pelesapan penuh	Pelesapan sebagian
1	saya	Sy	Sya
2	kamu	Km	Kmu
3	bapak	Bpk	Bpak
4	lagi	Lg	Lgi
5	jadi	Jd	Jdi
6	tidak	Tdk	dak, tdak
7	dulu	DI	Dlu
8	berapa	brp	Brapa
9	belum	blm	Blum
10	selamat	slmt	Slamat
11	karena	krm	Krena
12	ganti	gnt	Gnti
13	punya	pnny	Pnya
14	pagi	pg	Pgi
15	cuma	cm	Cma
16	minta	mnt	Mnta

17	tidur	tdr	Tdur
18	langsung	lgsg	Lngsung
19	nanti	nnt	Nnti
20	dari	dr	Dri
21	seperti	sprt	Sperti
22	besok	bsk	Bsok
23	sudah	sdh	Sudh
24	jatuh	jth	Jtuh
25	sepeda	spd	Speda
26	mohon	mhn	Mhon
27	bulan	bln	Buln
28	laksanakan	lksnkn	Lksnkan
29	sehingga	shg	Shingga
30	lagi	lg	Lgi
31	kawan	kwn	Kwan
32	dapat	dpt	Dpat
33	malam	mlm	Mlam

1. Pelepasan Vokal

Data tersebut merupakan bagian dari proses fonologis, yaitu pelepasan vokal. Proses pelepasan vokal kerap kali dilakukan pada bahasa tulis lebih khususnya ketika komunikasi dilakukan pada media sosial seperti *BBM, Twitter, Line, Instagram, dan Whatsapp*. Data di atas merupakan data yang didapatkan di media sosial *whatsapp* pada grup pengelola STKIP PGRI Sumenep yang banyak terdapat pelepasan vokal pada percakapan dengan mitra tutur. Pada kata "saya" menjadi "sy" atau "sya", "jadi" menjadi "jd" atau "jdi", dsb. Hal tersebut mengalami pelepasan vokal penuh dan juga sebagian.

Adapun proses fonologisnya sebagai berikut:

Representasi awal # saya #.

Proses fonologis

- Pelepasan vokal # s o y o #

Representasi akhir # sy #

Atau

- Pelepasan vokal # s o y a #

Representasi akhir # sya #

Vokal menjadi lesap dalam lingkungan yang berposisi setelah konsonan. Dengan demikian unsur segmental yang tersisa dari sebuah kata tinggal unsur konsonan saja. Hal tersebut dapat dilihat pada proses fonologis di atas. Kata "saya" mengalami pelepasan semua vokalnya, sehingga terbentuk "sy" dalam bahasa *chatting* di *whatsaap*. Selain pelepasan vokal penuh atau pelepasan

semua vokal, dalam bahasa *chatting* juga ditemukan pelesapan vokal sebagian atau pelesapan vokal yang terjadi pada suku pertama dan atau suku akhir saja.

Tabel Pelesapan Vokal pada Suku Pertama

No	Bentuk Dasar	Proses Fonologis
1	belum	Blum
2	lagi	Lgi
3	kapan	Kpan
4	kamu	Kmu
5	saya	Sya
6	tidak	Tdak
7	tidur	Tdur
8	jadi	Jdi
9	juga	Jga
10	ganti	Gnti
11	punya	Pnya
12	pagi	Pgi
13	dari	Dri
14	malam	Mlam
15	besok	Bsok

Pada data di atas mengalami proses fonologis yaitu mengalami pelesapan vokal akan tetapi pelesapan vokal tersebut merupakan pelesapan vokal pada suku pertama. Dalam bahasa *chatting* di *whatsapp* banyak ditemukan pelesapan pada vokal maupun pada konsonan, fenomena tersebut memang sengaja dilakukan dengan berbagai alasan. Salah satunya pelesapan itu terjadi untuk mempercepat komunikasi sehingga penghematan kata mereka lakukan dengan pelesapan vokal maupun konsonan. Pada kata "besok" menjadi "bsok", "dari" menjadi "dri". Adapun proses fonologisnya sebagai berikut:

- Representasi awal # besok #.
- Proses fonologis
- Pelesapan vokal suku pertama #b ø sok#
- Representasi akhir # bsok #

Proses di atas menjelaskan bahwa vokal mengalami pelesapan pada suku pertama sebuah kata. Hilangnya vokal pada suku pertama pada kata yang bersuku dua sehingga menyebabkan kata tersebut bersuku satu. Hal

itu terjadi karena vokal dalam kata tersebut yang berperan sebagai inti. Akibat dari proses tersebut suku kata tersebut hanya tinggal satu.

b. Pelepasan Vokal Pada Suku Akhir

Tabel Pelesapan Vokal pada Suku Akhir

No	Bentuk Dasar	Proses Fonologis
1	bulan	Buln
2	orang	Orng
3	senam	Senm
4	kawan	Kawn
5	dapat	Dapt

Pada data di atas merupakan bagian dari proses fonologis yaitu pelesapan vokal pada suku akhir. Pelesapan pada suku awal secara pengucapan lebih mudah dibandingkan dengan pelesapan suku akhir. Pelesapan vokal pada suku akhir semata-mata karena dianggap bisa menghemat dan memudahkan penulisan dalam bentuk komunikasi tulis di media sosial *whatsapp*. Contoh pada kata "bulan" menjadi "buln", "dapat" menjadi "dapt". Adapun proses fonologisnya sebagai berikut;

- Representasi awal # dapat #.
- Proses fonologis
- Pelesapan vokal suku akhir # dōpat #
- Representasi akhir # dapt #

Proses di atas menjelaskan bahwa vokal mengalami pelesapan pada suku akhir sebuah kata. Seperti pada contoh kata "dapat" yang bersuku kata dua, dengan hilangnya vokal pada suku akhir menyebabkan kata tersebut bersuku satu. Akibat dari proses tersebut suku kata tersebut hanya tinggal satu.

c. Pelepasan Konsonan dan Vokal

- Prose
- 1) "Tidak" menjadi "da"

Kata **tidak** mengalami pelesapan suku kata awal menjadi **dak** dan perubahan konsonan akhir dari **k** menjadi **'**. Pelesapan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah penulisan dalam komunikasi sehingga lebih efektif dan hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan percakapan dalam wujud tulisan, sedangkan perubahan konsonan penutup kata berubah

disesuaikan dengan pelafalannya. Adapun proses fonologisnya sebagai berikut :

Representasi awal #tidak#

Proses fonologis

- Pelesapan V awal #tdak#
- pelesapan K awal #dak#
- perubahan K akhir #da'#

Representasi akhir #da'#

Proses di atas menjelaskan bahwa terdapat dua pelesapan pada data leksikal di atas yaitu pelesapan vokal pada suku pertama, pelesapan konsonan di awal kata dan penggantian konsonan pada akhir kata.

2) "Enggak" menjadi "gak" dan atau "ga"

Pada kata **gak** mengalami pelesapan suku kata, yaitu dari kata **enggak** menjadi **gak**. Pelesapan vokal **e** dan konsonan pada suku awal yaitu **K**. Sedangkan pada kata **ga** mengalami pelesapan vokal pada suku awal dan pelesapan konsonan pada suku awal dan suku akhir, yaitu dari kata **enggak** menjadi **ga**. Pelesapan vokal pada suku awal yaitu vokal /e/ sedangkan pelesapan konsonan pada suku awal /K/ dan suku akhir yaitu /k/. Adapun proses fonologisnya sebagai berikut :

Enggak menjadi gak

Representasi awal #enggak#

Proses fonologis

- pelesapan V #nggak#
- pelesapan K #egak#

Representasi akhir #gak#

Enggak menjadi ga

Representasi awal #enggak#

Proses fonologis

- pelesapan V awal #nggak#
- pelesapan K awal #egak#
- pelesapan K akhir #engga#

Representasi akhir #ga#

Contoh proses kata di atas menjelaskan bahwa mengalami pelesapan vokal dan pelesapan konsonan di awal dan diakhir kata.

3) "Bayang" menjadi "byg", "langsung" menjadi "lgsg", "seperti" menjadi "sprt"

Kata **bayang**, **langsung**, dan **seperti** mengalami pelesapan berurutan, kata "bayang" mengalami pelesapan vokal yaitu /a/, /a/. Sedangkan kata "langsung" mengalami pelesapan vokal /a/, /u/. pada kata "bayang" ataupun "langsung" mengalami pelesapan konsonan nasal (**K**) dalam proses di atas berubah menjadi konsonan (**g**) saja. proses fonologis tersebut diuraikan sebagai berikut :

Representasi asal

#langsung# #bayang#

#l a ng s u ng# #b a y a ng#

Proses Fonologis

Pelesapan V

#l ng s ng# #b y ng#

Perubahan ng-g

#l g s g# #b y g#

Representasi akhir

#lgsg# #byg#

Proses di atas menjelaskan bahwa kedua konsonan mengalami sama-sama mengalami proses fonologis.

2. Pemendekatan Kata

Pemendekatan kata banyak digunakan oleh para pengguna sosial media khususnya *whatsapp*, suasana yang santai dalam melakukan aktivitas percakapan di *whatsapp*, serta ingin menghemat kosakata juga memicu penggunaan bahasa tidak baku (informal). Selain itu pemendekan kata dalam *berchattingan* akan menjadi lebih efektif selama penerima hasil *chatting whatsapp* mampu mencerna apa yang disampaikan oleh pengirim *chatt*. Berdasarkan hasil percakapan antarpengelola di STKIP PGRI Sumenep banyak yang menggunakan pemendekan kata. Pemendekatan kata **terima kasih** menjadi **makasih**, **kenapa** menjadi **napa**, **begitu** menjadi **gitu**, fenomena ini terjadi karena tujuan penutur yang semata-mata menghemat kata agar tuturan atau *chatt* yang disampaikan lebih cepat sampai dan mudah dipahami oleh mitra tutur.

a. Pemendekan Kata pada Suku Kata Awal

Tabel Pemendekan Kata pada Suku Kata Awal

No	Bentuk Dasar	Proses Fonologis
1.	tetapi	tapi
2.	terimakasih	makasih
3.	kenapa	napa
4.	sementar	ntar
5.	sedikit	dikit
6.	begitu	gitu

Data di atas merupakan pemendekan kata pada suku kata awal. Adapun proses fonologisnya sebagai berikut :

Representasi asal # kenapa #

Proses fonologis

Pelesapan \ddot{O} # p napa #

Representasi akhir # napa #

Proses di atas menjelaskan bahwa terdapat pelesapan pada suku kata awal dan juga suku akhir sehingga membentuk kata baru.

b. Pemendekan Kata pada Suku Kata Akhir

Tabel Pemendekan Kata pada Suku Kata Akhir

No	Bentuk Dasar	Proses Fonologis
1.	sayang	say
2.	sister	sis
3.	brother	bro
4.	cewek	ce
5.	cowok	co

Tabel di atas merupakan pemendekan kata pada suku akhir. Adapun proses fonologisnya sebagai berikut :

Representasi asal # sayang #

Proses fonologis

Pelesapan \ddot{O} # say p #

Representasi akhir # say #

Proses di atas menjelaskan bahwa terdapat pelesapan pada suku kata akhir sehingga membentuk kata baru.

3. Proses Diftongisasi

Tabel Diftongisasi

No	Bentuk Dasar	Proses Diftongisasi (ai menjadi e)
1	gulai	Gule
2	sungai	Sunge
3	sampai	Sampe
4.	bagaimana	Gemana
5.	Ramai	Rame

Tabel Diftongisasi

No	Bentuk Dasar	Proses Diftongisasi (au menjadi o)
1	anggauta	anggota
2	Kalau	kalo
3	taupan	topan
4.	kacau	Kaco
5.	gurau	Guro

Diftong merupakan vokal yang berubah kualitasnya. Penggantian diftong ai dengan **e** dan **au** dengan **o**. Pada kata **gulai** menjadi **gule** yaitu diftong /ai/ diganti dengan vokal /e/ (ai → e). Kata **kalau** menjadi **kalo** yaitu diftong /au/ di ganti dengan vokal /o/ (au → o). Penggantian diftong (ai → e) dan (au → o) yaitu untuk menghemat kata dan memudahkan dalam bunyi rangkap yang dianggap ribet dalam pengucapan atau penulisannya. Bunyi rangkap dijadikan satu bunyi vokal saja bukan lagi dua huruf vokal yang berbeda.

C. Penutup

Berdasarkan hasil analisis terhadap karakteristik bahasa percakapan/*chatting* di Grup *Whatsapp* antarpengelola di STKIP PGRI Sumenep mengalami beberapa proses fonologis yang dapat disimpulkan seperti di bawah ini; Karakteristik fonologi pada bahasa *chatting* di Media Sosial *Whatsapp* antarpengelola di STKIP PGRI Sumenep yaitu terjadinya penghematan penulisan yang berupa:

- a. Pelesapan, yang meliputi pelesapan vokal dan pelesapan konsonan, baik di awal, tengah maupun di akhir kata seperti; **slmt**, **kmu,orgng**, **syg**, dll.

- b. Perubahan atau penggantian konsonan seperti; **da', ga, plg, dll.**
- c. Pemendekatan kata, yang berupa pelesapan suku kata seperti; **gimana, napa, say, bro, dll**
- d. Penggantian diftong **ai** dengan **e** dan diftong **au** dengan **o** seperti; **sampe, gule, kalo, pke, dll**

Pada penelitian ini karakteristik bahasa *chatting* dapat mengalami prose fonologi seperti yang telah dijelaskan di atas. Apabila diperhatikan dengan rinci dan teliti, karakteristik ini merupakan sesuatu yang berbeda dari penggunaan bahasa yang sebenarnya. Hal ini tentunya dapat dijadikan kajian untuk dianalisis secara kebahasaan lebih lanjut. Melalui tulisan ini diharapkan masyarakat dan pemakai bahasa dapat menggunakan bahasa sesuai dengan kaidah kebahasaan. Sehingga nantinya dapat membedakan penggunaan bahasa sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.[]

Daftar Pustaka:

- Arikunto, S.** 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ayu, W.** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tidar, "Penggunaan Jargon oleh Komunitas *Chatting Whatsapp Grop*". *Jurnal Transformatika*, Volume 12, Nomor 2, September 2016.
- Chaer, A.** 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- _____. 2013. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, John W.** 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Djuwita, U.** Fakultas Sastra dan seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010, dengan judul " Karakteristik Berbahasa pada Status *Facebook*"

26

Eduardus, S.N. 2017. "Bahasa Gaul Remaja dalam Media Sosial *Facebook*", *Jurnal Bastra*, Volume 1, Nomor 4, Maret 2017.

Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Marsono. 2013. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Muslich, M. 2010. *Garis-Garis Besar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*.

Pateda, M. 2005. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Parera, J.D. 2007. *Morfologi Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
2	wahyurosidin.blogspot.com Internet Source	1%
3	ejournal.upi.edu Internet Source	1%
4	saddamgozali.wordpress.com Internet Source	1%
5	sintakartikasari.blogspot.com Internet Source	1%
6	Siti Chodijah, Farah Kamalia. "ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP PLUS AL-WATASI CARINGIN BOGOR", Triangulasi: Jurnal Pendidikan Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran, 2022 Publication	1%
7	edoc.tips Internet Source	1%

8	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1 %
9	galeriferry.blogspot.com Internet Source	1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1 %
11	id.123dok.com Internet Source	1 %
12	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
13	123dok.com Internet Source	<1 %
14	Didi Yulistio. "PERSIAPAN KEMAHIRAN BERBICARA FORMAL", Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2016 Publication	<1 %
15	Submitted to College of the Canyons Student Paper	<1 %
16	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
17	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
18	eprints.undip.ac.id	

<1 %

19

ninzbelajarmakalah.blogspot.com

Internet Source

<1 %

20

abstrak.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

21

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

22

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

23

stp-bandung.ac.id

Internet Source

<1 %

24

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

25

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

26

ijmmu.com

Internet Source

<1 %

27

repository.unikama.ac.id

Internet Source

<1 %

28

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

29

docplayer.info

Internet Source

<1 %

30	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
31	www.sandiegofood.net Internet Source	<1 %
32	www.scribd.com Internet Source	<1 %
33	articles.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On